

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	3
II. PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN	6
2.1. Capaian Kegiatan Aksi Perubahan	6
2.2. Aktualisasi Kepemimpinan	19
III. KEMANFAATAN AKSI PERUBAHAN	22
3.1. Penyelesaian Permasalahan Peningkatan Kinerja Organisasi	22
3.2. Antisipasi Tuntutan Perubahan	23
IV. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN	25
4.1. Dukungan Mentor	25
4.2. Dukungan Stakeholder	25
V. PENUTUP	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Inovasi Teknologi Tahun 2017-2021 di BPTP Sulawesi Tengah	7
Tabel 2. Perbandingan penyusunan aplikasi awal dan akhir CARE BPTP Sulteng	9
Tabel 3. Kendala dan penyelesaian dalam kegiatan aksi perubahan jangka pendek	13
Tabel 4. Tahapan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi jangka pendek (2 bulan) yang telah dilaksanakan	15
Tabel 5. Tahapan aksi perubahan kinerja organisasi jangka menengah dan jangka panjang	16
Tabel 6. Uraian jadwal harian pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek	17
Tabel 7. Kondisi organisasi saat ini dan kondisi yang diharapkan	23
Tabel 8. Ceklist dan monitoring penggunaan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tenggara	89
Tabel 9. Rincian kegiatan dan output pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek	100
Tabel 10. Rincian rencana dan output pelaksanaan aksi perubahan jangka menengah	102
Tabel 11. Rincian rencana dan output pelaksanaan aksi perubahan jangka panjang	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta <i>Stakeholders</i> sebelum dilakukan mobilisasi stakeholders	26
Gambar 2. Peta Stakeholders setelah dilakukan mobilisasi stakeholders	28
Gambar 3. <i>Bussiness Canvas Model</i>	29
Gambar 4. Struktur Organisasi Tim Kerja	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a. Persiapan aksi perubahan: Pertemuan dengan mentor	34
Lampiran 1b. Persiapan aksi perubahan: Rapat dengan Tim BPTP Sulawesi Tengah	35
Lampiran 1c. Persiapan aksi perubahan: Pertemuan tim eksternal	42
Lampiran 1d. Persiapan aksi perubahan: Pembuatan SK tim	44
Lampiran 2. Penyusunan bahan	47
Lampiran 3a. Pembuatan rancangan aplikasi : Membuat konsep rancangan aplikasi awal	48
Lampiran 3b. Pembuatan rancangan aplikasi : Membuat konsep jadi	48
Lampiran 4a. Pembuatan sistem: Menyiapkan konsep jadi	49
Lampiran 4b. Pembuatan sistem: Mengintegrasikan data sepuluh menu di aplikasi	49
Lampiran 4c. Pembuatan sistem: Mengecek ulang semua fungsi menu sudah running	50
Lampiran 5. Pembuatan buku pedoman	51
Lampiran 6. Sosialisasi dan uji coba sistem pada stakeholder internal (seluruh pegawai BPTP Sulawesi Tengah)	66
Lampiran 7. Sosialisasi Aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah dengan Stakeholders Eksternal	68
Lampiran 8. Monitoring dan Evaluasi	89
Lampiran 9. Testimoni Penggunaan Pelayanan Publik CARE BPTP Sulawesi Tengah	90

Lampiran 10. Rincian kegiatan dan output pelaksanaan aksi perubahan (dalam mingguan)	100
Lampiran 11. Laporan Kegiatan Peserta Pelatihan pada Tahap Jangka Pendek	104
Lampiran 12. Rencana Tindak Lanjut Aksi Perubahan Kinerja Organisasi	106
Lampiran 13. Performa Aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah di Hp Android	108

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awalnya BPTP Sulawesi Tengah diberi nama BPTP Biromaru berdasarkan atas Surat keputusan (SK) Mentan No. 798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Nopember 1994. Pada tanggal 14 Juni 2001, BPTP Biromaru berubah nama menjadi BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan atas SK Mentan No. 350/Kpts/OT.210/6/2001. BPTP Sulawesi Tengah sebagai halnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di 33 provinsi. Semua BPTP di 33 provinsi ini merupakan ujung tombak dalam mendiseminasikan semua inovasi teknologi yang telah dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat di Daerah dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang berkedudukan di Cimanggu Bogor.

Dalam menjalankan roda organisasi BPTP Sulawesi Tengah dibentuklah struktur organisasi yang terdiri dari organisasi struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya di bawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon IIIa. Kepala balai dibantu oleh satu jabatan struktural setingkat eselon IVa yaitu Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan. Selain jabatan struktural ada beberapa jabatan fungsional yang ada di BPTP salah satunya Subkoordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, terutama untuk urusan pelayanan informasi dan kerjasama serta pelayanan sarana penelitian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Sulawesi Tengah menyelenggarakan fungsi:

- a) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian

- spesifik lokasi;
- c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
 - d) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - e) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepatguna spesifik lokasi;
 - f) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - g) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
 - h) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - i) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi area perubahan bahwa kondisi saat ini di BPTP Sulawesi Tengah untuk mencapai tingkat pelayanan prima yang berkaitan dengan penyajian informasi dan layanan publik sampai ke stakeholders masih terdapat banyak permasalahan dan kendala yang perlu diperbaiki diantaranya: lambatnya informasi sampai ke stakeholders karena kesulitan dalam mengakses informasi, pelayanan kerjasama dengan stakeholder masih rendah, pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebarke stakeholder rendah, pelayanan Tagrinov ke stakeholder rendah, dan pelayanan IP2TP/ kebun percobaan masih rendah. Semua layanan yang disediakan tersebut di atas masih bersifat manual sehingga output layanan yang diharapkan masih kurang efisien dan efektif.

Perlu diketahui bahwa pelayanan prima merupakan suatu pola layanan terbaik dalam manajemen modern yang mengedepankan kepedulian kepada pelanggan. Hal yang paling penting dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, yakni: kepedulian pada pelanggan, memberikan tindakan terbaik dalam melayani, dan memberikan kepuasan pelanggan yang berorientasi pada standar layanan tertentu. Oleh karena itu, suatu program pelayanan prima dikategorikan berhasil apabila dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik penyalarsan kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggungjawab. Harapan dari pelayanan prima adalah dapat memotivasi pemberi layanan lain melakukan tugasnya dengan kompeten dan rajin. Persyaratan dalam Pelayanan Prima sebagaimana tuntutan pelayanan yang memuaskan pelanggan/ masyarakat adalah setiap pemberi layanan harus memiliki kualitas kompetensi yang profesional, karena dengan kualitas kompetensi profesionalisme menjadi sesuatu aspek penting dan wajar dalam setiap transaksi (Nurlia dan Barru, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, hasil analisis pada perencanaan aksi perubahan menunjukkan bahwa permasalahan yang sangat krusial adalah masih lambatnya penyajian informasi teknologi, kesulitan dalam mengakses informasi teknologi dan rendahnya kualitas pelayanan serta layanan masih manual menyebabkan masih lambatnya transfer inovasi teknologi BPTP Sulawesi Tengah ke stakeholders/ masyarakat. Rangkaian permasalahan ini jika tidak teratasi maka akan sangat mempengaruhi adopsi dan adaptasi inovasi teknologi oleh stakeholders.

Aksi perubahan ini berupaya untuk memberikan solusi dan menghasilkan output untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi dan pelayanan teknologi kepada stakeholders. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis manajemen maka topik yang diangkat adalah Akselarasi Informasi dan Pelayanan Melalui Aplikasi Pelayanan Publik CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Tengah dengan cara di-*download* pada *Playstore*. Penjabaran singkatan CARE yaitu *Collaboration, Attitude, Responsibility* dan *Existence*.

Adanya layanan informasi inovasi teknologi berbasis aplikasi android organisasi akan meningkatkan sistem akuntabilitas organisasi yang banyak bergerak dalam pelayanan publik, manajemen kinerja menjadi terukur dan jelas karena jumlah inovasi teknologi yang teradopsi akan terlihat secara realtime. Untuk mewujudkan akselarasi informasi dan pelayanan publik maka dibutuhkan suatu aplikasi pelayanan publik berbasis android. Aplikasi pelayanan publik berbasis android diperoleh berdasarkan hasil analisis manajemen yang mengacuh pada rencana aksi perubahan. Oleh karena itu, semakin banyak yang menginstal aplikasi pelayanan publik berbasis android akan memudahkan dalam mengontrol percepatan diseminasi inovasi teknologi melalui ketersediaan informasi yang lebih mudah diakses melalui sistem aplikasi yang memuat informasi yang dibutuhkan baik oleh stakeholders internal maupun eksternal secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses dan ter-*update* secara berkelanjutan; dapat mengakselarasi teknologi tepat guna spesifik lokasi ke stakeholders; dan dapat meningkatkan peluang kerja sama dalam pemanfaatan hasil inovasi teknologi spesifik lokasi dengan berbagai stakeholders.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan akhir aksi perubahan ini adalah terlaksananya penyajian informasi dan pelayanan teknologi secara prima dengan menggunakan aplikasi berbasis Android, baik yang terkait dengan informasi inovasi teknologi maupun layanan kebutuhan teknologi secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses dan ter-*update* ke stakeholders.

Tujuan jangka pendek (2 bulan):

1. Terkumpulnya database inovasi teknologi dalam sistem informasi yang lengkap yang berorientasi pada teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Menyusun data informasi inovasi teknologi berdasarkan identifikasi kebutuhan stakeholders.
3. terselesaikannya pembuatan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
4. Tersedianya Buku panduan penggunaan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
5. Meningkatkan pemahaman seluruh staf BPTP Sulawesi Tengah terhadap prosedur pelayanan publik melalui aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
6. Pelayanan publik efisien dengan sistem satu pintu melalui aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
7. Terimplementasinya layanan publik melalui aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android di stakeholders internal.
8. Tersosialisasinya layanan publik berbasis aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android ke stakeholders eksternal di kota Palu.

Tujuan jangka menengah (6 bulan)

1. Terwujudnya pemahaman bahwa seluruh staf BPTP Sulawesi Tengah merupakan humas BPTP Sulawesi Tengah.
2. Tersosialisasinya penggunaan layanan aplikasi Android CARE BPTP Sulawesi Tengah di 5 kabupaten/kota.
3. Terjalinnnya jejaring kerja sama melalui ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses semua informasi publik BPTP Sulawesi Tengah.
4. Teraksesnya semua informasi dan pelayanan yang bersumber dari stakeholders internal maupun eksternal yang dimiliki oleh BPTP Sulawesi Tengah.

Tujuan jangka panjang (>1 tahun)

1. Tersosialisasinya penggunaan layanan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android ke stakeholders di seluruh kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Meningkatkan pelayanan publik secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses dan ter-*update* ke seluruh stakeholders di Provinsi Sulawesi Tengah dan di luar wilayah Sulawesi Tengah.
3. Meningkatnya kinerja pelayanan publik melalui pelayanan prima yang diikuti dengan monitoring dan evaluasi layanan.
4. Pengembangan inovasi teknologi layanan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android dengan penambahan menu.

Manfaat jangka panjang dari hasil aksi perubahan ini adalah mendukung reformasi birokrasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi dan pelayanan publik di BPTP Sulawesi Tengah.

Manfaat untuk unit kerja:

1. Melalui aksi perubahan ini maka ketersediaan informasi lebih mudah diakses melalui sistem aplikasi yang memuat informasi yang dibutuhkan baik oleh stakeholders internal maupun eksternal secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses dan ter-update secara berkelanjutan.
2. Layanan publik melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android dapat mengakselerasi teknologi tepat guna spesifik lokasi ke stakeholders.
3. Melalui layanan aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android dapat meningkatkan peluang kerja sama dalam pemanfaatan hasil inovasi teknologi spesifik lokasi dengan berbagai stakeholders.

Manfaat untuk stakeholders:

1. Stakeholders lebih mudah mengakses semua informasi dan layanan teknologi sesuai kebutuhannya secara cepat, tepat, akurat dan ter-*update* serta mudah diakses.
2. Memudahkan stakeholders dalam mengetahui perkembangan terkini inovasi teknologi yang sedang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tengah dan yang sudah dihasilkan sebelumnya.
3. Memudahkan stakeholders dalam menjalin kerjasama dan menjadi mitra BPTP Sulawesi Tengah dalam memanfaatkan dan menyebarluaskan hasil inovasi teknologi.

II. PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

2.1. Capaian Kegiatan Aksi Perubahan

Aksi perubahan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan untuk membuat sistem layanan informasi dan pelayanan publik berbasis Android untuk memudahkan dalam mengakses 11 layanan di BPTP Sulawesi Tengah, yaitu: 1) Konsultasi dan Rekomendasi Inovasi Teknologi Pertanian; 2) Layanan Uji Tanah dan Pupuk; 3) Layanan Study Banding dan Kunjungan Edukatif; 4) Layanan Magang/PKL/Prakerin; 5) Layanan Perpustakaan; 6) Layanan Penyediaan Benih Sumber melalui UPBS; 7) Layanan Peminjaman Alat dan Mesin Pertanian; 8) Layanan IP2TP Sidondo; 9) Layanan Radio; 10) Layanan Kerjasama Penelitian; dan 11) Layanan Tagrimart.

Capaian aksi perubahan yang ditetapkan dalam jangka pendek (*Milestone*), adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan aksi perubahan dimulai dengan konsultasi dengan mentor. Mentor berperan dalam memberikan dukungan dan saran atau masukan yang membangun dalam pelaksanaan aksi perubahan di BPTP Sulawesi Tengah. Mentor yang ditunjuk adalah Kepala Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian. Berbagai saran atau masukan yang diberikan oleh Mentor beserta dokumentasinya dilampirkan pada Lampiran 1a.

Tahap persiapan selanjutnya adalah pembentukan tim kerja. Pembentukan tim kerja berdasarkan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang akan membantu dalam pelaksanaan aksi perubahan sesuai dengan uraian tugas masing-masing yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengkajian Pertanian Sulawesi Tengah dengan nomor surat: 177a/OT.220/H.12.20/4/2022 tentang Tim Efektif (Team Work) Aksi Perubahan Akselerasi Informasi dan Pelayanan Prima Melalui Sistem Aplikasi Pelayanan Publik CARE BPTP Sulawesi Tengah, tanggal 1 April 2022 dengan susunan tim kerja efektif aksi perubahan tahun 2022 (Lampiran 1b). Selanjutnya dengan terbentuknya tim kerja maka dilakukan pertemuan dan distribusi tugas tim kerja dalam pelaksanaan aksi perubahan dan target pencapaiannya serta menyusun rencana kerja (Lampiran 1d). Tim kerja tidak hanya berasal dari tim internal BPTP Sulawesi Tengah, tetapi terdapat pula tim eksternal yang berasal dari BPTP Sulawesi Tengah yang bertugas dalam pembuatan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android (Lampiran 1c).

2. Penyusunan bahan

Penyusunan bahan dalam pembuatan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berupa informasi database inovasi teknologi. Database inovasi teknologi terlebih dahulu diidentifikasi dan dikumpulkan serta didokumentasikan baik berupa informasi hasil kajian BPTP Sulawesi Tengah, layanan publik maupun kebutuhan teknologi pengguna sehingga informasinya akan lebih cepat, tepat, akurat dan ter-*update* untuk diakses.

Inovasi teknologi pertanian yang telah terdokumentasi kemudian dikoordinasikan dengan stakeholder untuk menjangkau kebutuhan teknologi pengguna sesuai dengan potensi wilayahnya. Hasil identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Inovasi Teknologi Tahun 2017-2021 di BPTP Sulawesi Tengah

No.	Tahun	Inovasi Teknologi
1.	2017	Unit Perbenihan Benih Sumber
		Varietas unggul baru bawang merah (varietas Bima)
		Varietas unggul baru kacang tanah (varietas Tuban dan Tuban)
		Varietas unggul baru kedelai (Anjasmoro, Gema, Grobogan, Dering, Argomulyo)
		PTT jagung
		Pengendalian Tikus dengan Sistem Bubu Perangkap (Trap Barrier System = TBS)
		Kalender Tanam (KATAM)
		Teknologi perbenihan jagung sistem 3 jalur
		Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah
		Teknologi pengendalian hama dan penyakit bawang merah
		PTT Padi sawah
		Perbenihan jagung
		VUB Padi Sawah Inpari 16, 24, 28, dan 30
		Dapog seeding
		Combine harvester
		Perbenihan jagung hibrida Bima 19 URI
		Teknologi budidaya sapi potong, pengolahan pakan berbahan limbah pertanian, budidaya hijauan pakan dan pengolahan pupuk organik
		Teknologi usahatani berbasis tanaman sayuran, tanaman palawija, ternak sapi dan pasca panen
		Teknologi pakan dari limbah tanaman padi (jerami)
		Teknologi pupuk organik padat dan cair dari limbah ternak
2.	2018	perbibitan sapi potong, teknologi melalui perkawinan IB (Inseminasi Buatan)
		Jagung komposit (Lamuru)
		Jagung komposit (Sukmaraga)
		Jagung hibrida (NASA 29)
		VUB jagung Hibrida Nasa 29
		Tetua jantan G102612 dan tetua betina MAL03
		Pemupukan uji tanah kering (PUTK)
		Bibit kopi robusta Propligitim BP 42 x BP 58
		Penggunaan soil block

		Teknologi pengendalian OPT
		Teknologi pengolahan pasca panen kakao
		Inpari
		Banyuasin
		Cisantana
		Mekongga
		IPB 4 S
		Teknologi Pengendalian Hama Secara Hayati Pada Tanaman Cabai
3.	2019	Teknologi budidaya bawang merah asal biji/TSS
		Budidaya sayuran secara hidroponik
		Teknologi jajar legowo super untuk meningkatkan produktivitas padi
		Budidaya cabai ramah lingkungan
4.	2020	Transplanting
		pembuatan pakan tambahan berbahan dasar tongko jagung, pengenalan hijauan pakan ternak rumput gajah mini dan leguminosa jenis indigofera dan lamtoto karambah
		VUB jagung hibrida toleran kekeringan, pemupukan spesifik lokasi menggunakan PUTK
5.	2021	Sistem tanam jajar legowo menggunakan alat tanam benih langsung
		VUB Cakra buana Agritan
		PTT jagung hibrida
		VUB kopi Arabika
		Pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan
		Pola tanam IP 3000
		Pembuatan kompos dari limbah rumah tangga

3. Pembuatan rancangan aplikasi

Aplikasi layanan CARE BPTP Sulawesi Tengah merupakan sistem aplikasi pelayanan publik BPTP Balitbangtan Sulawesi Tengah berbasis Android untuk memberikan pelayanan dengan cara cepat, tepat, akurat, dan ter-*update* serta mudah diakses. Perancangan aplikasi diawali dengan pembuatan tugas terkait dengan substansi pembuatan aplikasi, kemudian membuat konsep rancangan aplikasi awal (Lampiran 3a) dan membuat konsep jadi (Lampiran 3b). Perancangan aplikasi awal dan akhir CARE BPTP Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan penyusunan aplikasi awal dan akhir CARE BPTP Sulawesi Tengah

No.	Uraian	Awal	Akhir
1.	Jumlah layanan	10 layanan	11 layanan
2.	Jenis dan nama layanan	1) Layanan konsultasi dan rekomendasi inovasi teknologi pertanian, 2) Layanan Penelitian, Pengkajian dan Pengujian 3) Layanan study banding dan kunjungan edukatif, 4) Layanan magang/ PKL/Prakerin, 5) Layanan perpustakaan, 6) Layanan alat dan mesin pertanian, 7) Layanan penyediaan benih sumber melalui UPBS, 8) Layanan informasi radio 9) Kebun Percobaan, 10) Layanan Laboratorium	1) Konsultasi dan rekomendasi inovasi teknologi pertanian, 2) Layanan uji tanah dan pupuk 3) Layanan study banding dan kunjungan edukatif, 4) Layanan magang/PKL /Prakerin, 5) Layanan perpustakaan, 6) Layanan penyediaan benih sumber melalui UPBS, 7) layanan peminjaman alat dan mesin pertanian, 8) Layanan IP2TP Sidondo, 9) Layanan radio 10) Layanan kerjasama penelitian 11) Layanan Tagrimart

Dalam perancangan aplikasi juga terjadi beberapa perubahan dan telah dilakukan pengembangan kedepannya sesuai dengan target jangka menengah dan jangka panjang. Diharapkan aplikasi ini akan berkembang dan dikenal oleh masyarakat Sulawesi Tengah dan wilayah lainnya.

4. Pembuatan sistem

Pembuatan sistem aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah dilakukan dengan menyiapkan konsep jadi aplikasi kemudian diintegrasikan data sebelas menu ke dalam aplikasi. Setelah itu, mengecek ulang semua fungsi menu aplikasi sudah running. Aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah dapat di-download di *Playstore* dan memastikan Hand Phone (HP) Android pengguna terkoneksi dengan jaringan internet yang stabil.

Aplikasi ini memuat konten yang terkait dengan informasi Konsultasi

dan Rekomendasi Inovasi Teknologi Pertanian; Layanan Uji Tanah dan Pupuk; Layanan Study Banding dan Kunjungan Edukatif; Layanan Magang/PKL/Prakerin; Layanan Perpustakaan; Layanan Penyediaan Benih Sumber melalui UPBS; Layanan Peminjaman Alat dan Mesin Pertanian; Layanan IP2TP Sidondo; Layanan Radio; Layanan Kerjasama Penelitian; dan Layanan Tagrimart. Tampilan dari aplikasi CARE BPTP disajikan pada Lampiran 13. Adapun secara ringkas tentang layanan dalam CARE BPTP Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:



a. Konsultasi dan rekomendasi inovasi teknologi pertanian

BPTP Balitbangtan Sulawesi Tengah memberikan layanan konsultasi dan rekomendasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Sulawesi Tengah



b. Layanan uji tanah dan pupuk

BPTP Sulawesi Tengah menerima permohonan untuk melakukan pengujian sampel tanah dan pupuk. Pengujian tanah dan pupuk yang dimaksud berupa status unsur hara makro dan mikro tanah.



c. Layanan study banding dan kunjungan edukatif

BPTP Sulawesi Tengah menerima permohonan untuk melakukan study banding dan kunjungan edukatif. Berbagai fasilitas dan teknologi hasil pengkajian spesifik lokasi yang terdapat di BPTP Sulawesi Tengah menjadi materi yang menarik untuk dikunjungi dan dipelajari.



d. Layanan magang/PKL/Prakerin

BPTP Sulawesi Tengah membuka kesempatan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), serta kesempatan dan peluang kerjasama magang bagi SMK Pertanian atau bagi Mahasiswa Universitas yang berminat melakukan praktek lapangan/ magang di BPTP Sulawesi Tengah.



e. Layanan perpustakaan

Perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah berperan sebagai salah satu media penyedia informasi dan teknologi hasil kajian spesifik lokasi BPTP Sulawesi Tengah.



f. Layanan penyediaan benih sumber melalui UPBS

Salah satu tugas pokok dan fungsi dari UPBS BPTP Sulawesi Tengah yaitu penyediaan dan perbanyak benih unggul guna membantu memenuhi ketersediaan benih unggul bermutu secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, UPBS BPTP Sulawesi Tengah akan menyediakan benih berkualitas unggul yang dihasilkan penangkar UPBS. Syarat dan ketentuan berlaku.



g. Layanan peminjaman alat dan mesin pertanian

BPTP Sulawesi Tengah memberikan layanan jasa berupa peminjaman alat mesin pertanian (alsintan). Biaya peminjaman, tergantung pada jenis alat yang diuji. Bagi yang berminat dapat mengisi formulir permohonan peminjaman. Syarat dan ketentuan berlaku.



h. Layanan IP2TP Sidondo

IP2TP Sidondo BPTP Sulawesi Tengah merupakan salah satu media diseminasi hasil kajian BPTP Sulawesi Tengah spesifik lokasi. IP2TP Sidondo menerima study banding dan kunjungan edukatif bagi petani yang mau belajar inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.



i. Layanan radio

Radio Citra Pertanian (RCP) Sigi merupakan salah satu media informasi yang dimiliki BPTP Sulawesi Tengah untuk membantu menyebarkan inovasi teknologi pertanian. Penyampaian informasi teknologi pertanian tersebut, dikemas dalam bentuk siaran radio. Jangkauan siaran RCP Sigi yang dipancarluaskan melalui gelombang FM

100.3 ini telah menjangkau daerah kota Sigi. Untuk layanan informasi, iklan dan layanan radio lainnya dapat mengisi formulir yang tersedia.



j. Layanan Kerjasama

BPTP Sulawesi Tengah menerima permohonan kerjasama baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, Perguruan Tinggi, maupun dengan kelompok tani.



k. Layanan Tagrimart

BPTP Sulawesi Tengah menjual beberapa produk Badan Litbang Pertanian yang berasal dari varietas unggul maupun produk lokal dengan harga yang cukup terjangkau. Untuk pemesanannya melalui Aplikasi Android. Syarat dan ketentuan berlaku.

5. Pembuatan buku pedoman dan video tutorial

Buku pedoman aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah digunakan sebagai panduan dalam penggunaan aplikasi ini sehingga memudahkan pengguna atau stakeholders yang ingin menggunakan layanan publik di BPTP Sulawesi Tengah. Buku pedoman CARE BPTP Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Lampiran 5.

6. Sosialisasi dan uji coba sistem

Aplikasi pelayanan publik berbasis Android disosialisasikan kepada stakeholders internal dan eksternal. Sosialisasi kepada stakeholders internal dilakukan di Aula BPTP Sulawesi Tengah dengan dihadiri oleh seluruh pegawai (Lampiran 6). Sementara itu, sosialisasi kepada stakeholders eksternal telah dilakukan dengan diikuti ujicoba aplikasi pelayanan publik berbasis Android baik secara kolektif maupun berkunjung langsung ke lokasi terkait. Kunjungan langsung kepada stakeholders eksternal berupa Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sigi, Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah dan 3 Kota/Kabupaten yaitu Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala (Lampiran 7). Selain itu, terdapat testimoni atas penggunaan pelayanan publik berbasis Android dari stakeholders terkait (Lampiran 9).

7. Monitoring dan evaluasi

Aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah saat ini berbasis Android, dimana akan terus dilakukan pengembangan sesuai target jangka panjang yang dapat dikenal pengguna atau masyarakat secara meluas di seluruh wilayah nusantara. Dalam hal ini membutuhkan waktu, keahlian dan biaya. Dalam pembuatan aplikasi ini juga terdapat beberapa perbaikan baik yang

terkait dengan tampilan jumlah layanan maupun menu layanan dalam aplikasi BPTP Sulawesi Tengah. Rincian ceklist dan monitoring penggunaan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tenggara disajikan pada Lampiran 8.

Berdasarkan hasil dari sosialisasi internal maupun eksternal di wilayah kerja BPTP Balitbangtan Sulawesi Tengah maka terdapat beberapa masukan atau saran terhadap pengembangan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah, yaitu antara lain:

1. Aplikasi CARE BPTP dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan
2. Aplikasi ini dapat membantu dalam administrasi persuratan
3. Aplikasi ini dapat membantu dalam pemasaran baik hasil produk pertanian maupun hasil olahan pertanian
4. Melalui aplikasi ini bisa sebagai jembatan dengan Kadis Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sigi dalam penyediaan alat pengolahan tanah hingga panen.
5. Untuk layanan UPBS tidak hanya menyediakan benih tanaman pangan tetapi pula benih tanaman hortikultura dan DOC Ayam KUB.
6. Perlu adanya admin khusus dalam penanganan permintaan/permohonan layanan dari stakeholder ke BPTP Sulawesi Tengah.
7. Aplikasi ini dapat ditampilkan dengan fitur yang sederhana dan semenarik mungkin sehingga mudah dipahami oleh pengguna.

Dalam pelaksanaan kegiatan aksi perubahan jangka pendek masih terdapat kendala sehingga dibutuhkan penyelesaian dalam mengatasi kendala tersebut. Kendala dan penyelesaian dalam kegiatan aksi perubahan jangka pendek selama 2 bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kendala dan penyelesaian dalam kegiatan aksi perubahan jangka pendek

No.	Tahapan dan Kegiatan	Kendala	Penyelesaian
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya jarak antara tim internal dan tim eksternal sehingga mempengaruhi dalam komunikasi 2. Terbatasnya waktu penyelesaian pengumpulan database aplikasi ini karena waktunya bersamaan dengan tugas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunikasi efektif via online untuk meningkatkan partisipasi 2. Membuat jadwal mingguan khusus untuk mengerjakan penyempurnaan aplikasi tersebut

2.	Penyusunan bahan dan alat	Banyaknya database yang dibutuhkan untuk memenuhi layanan informasi dan layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Memantapkan kerja tim efektif untuk memenuhi database yang diinginkan
3.	Pembuatan rancangan aplikasi	Adanya perubahan-perubahan rancangan untuk menampilkan layanan informasi dan layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Memantapkan pertemuan dengan tim aplikasi
4.	Pembuatan sistem	Adanya perubahan-perubahan menu untuk menampilkan layanan informasi dan layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Memantapkan pertemuan dengan tim aplikasi
5.	Pembuatan buku pedoman dan video tutorial	Buku pedoman dan video tutorial menyesuaikan dengan perubahan-perubahan pada menu layanan informasi dan layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Memantapkan pertemuan dengan tim aplikasi
6.	Sosialisasi dan Uji coba sistem	Kurangnya peserta yang hadir	Membangun kerjasama yang baik dengan semua stakeholders
7.	Monitoring dan evaluasi	Banyaknya saran atau masukan dari pengguna	Menampung dan menindaklanjuti saran yang masuk dengan baik dan bertanggungjawab

Pentahapan dalam aksi perubahan merupakan tahapan penting yang hendak dicapai untuk terwujudnya aksi perubahan secara tepat waktu dan sasaran. *Milestone* terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu tahapan jangka pendek, menengah, dan panjang. Adapun penjabaran *milestones* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Tahapan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi jangka pendek (2 bulan) yang telah dilaksanakan

NO.	TAHAPAN DAN KEGIATAN	INDIKATOR CAPAIAN
Jangka Pendek (2 bulan) Waktu : 23 Maret – 11 Mei		
1.	Persiapan 1. Konsultasi dengan mentor 2. Pertemuan dengan tim kerja dan distribusi tugas tim kerja 3. Konsultasi tim eksternal 4. Pembuatan SK tim	Catatan hasil pertemuan dengan mentor, Surat Keputusan Tim Kerja, daftar hadir dan notulensi FGD, dokumentasi
2.	Penyusunan bahan 1. Identifikasi kebutuhan bahan 2. Pengadaan bahan	Daftar uraian bahan yang akan digunakan berupa database inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi, data layanan informasi dan layanan publik BPTP Sulawesi Tengah
3.	Pembuatan rancangan aplikasi 1. Membuat konsep rancangan aplikasi awal 2. Membuat konsep jadi	Rancangan aplikasi berbasis Android dan hasil evaluasi aplikasi running
4.	Pembuatan system 1. Menyiapkan konsep jadi 2. Mengintegrasikan data sebelas menu di aplikasi 3. Mengecek ulang semua fungsi menu sudah running	Aplikasi yang siap digunakan
5.	Pembuatan buku pedoman dan video tutorial 1. Mengumpulkan referensi untuk mendukung buku pedoman 2. Membuat buku pedoman 3. Mencetak buku pedoman 4. Menghasilkan video tutorial	Tersedianya buku pedoman penggunaan (<i>User guide manual</i>) aplikasi dan video tutorial
6.	Sosialisasi dan Uji coba sistem 1. Menentukan waktu, tempat dan peserta ujicoba 2. Melakukan uji coba 3. Evaluasi hasil uji coba	Tersosialisasikannya aplikasi pelayanan publik berbasis Android dan terujicobanya sistem aplikasi
7.	Monitoring dan Evaluasi 1. Membuat ceklist monitoring 2. Monitoring penggunaan aplikasi 3. Merumuskan hasil monitoring dan evaluasi	Catatan hasil monitoring dan evaluasi

Sedangkan uraian harian pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek ditampilkan pada Tabel 6.

Tahapan aksi perubahan kinerja organisasi jangka menengah dan jangka panjang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Tahapan aksi perubahan kinerja organisasi jangka menengah dan jangka panjang

NO.	TAHAPAN DAN KEGIATAN	INDIKATOR CAPAIAN
Jangka Menengah (6 bulan) Waktu : Mei – Oktober 2022		
1.	Sosialisasi eksternal Tersosialisasinya CARE BPTP Sulawesi Tengah di dua wilayah kerja BPTP lainnya	Notulensi evaluasi dan foto kegiatan
2.	Evaluasi pencapaian tujuan jangka menengah 1. Membuat ceklist monitoring 2. Monitoring penggunaan aplikasi 3. Merumuskan hasil monitoring dan evaluasi	Catatan monitoring dan evaluasi
3.	Penyempurnaan aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android 1. Pertemuan tim aplikasi 2. Penyempurnaan aplikasi	Aplikasi sempurna
Jangka Panjang (>12 Bulan) Waktu : November 2022 – April 2023		
1.	Perluasan pemanfaatan aplikasi CARE BPTP di seluruh wilayah kerja Sulawesi Tengah 1. Pertemuan tim 2. Sosialisasi	Pemanfaatan aplikasi meluas
2.	Pengembangan sistem aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah 1. Pertemuan 2. Penambahan menu dalam aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah	Penambahan menu di aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah
3.	Evaluasi pencapaian tujuan jangka panjang 1. Membuat ceklist monitoring 2. Monitoring penggunaan aplikasi 3. Merumuskan hasil monitoring dan evaluasi	Hasil evaluasi dan monitoring
4.	Penyempurnaan aplikasi	Aplikasi Siap Dimanfaatkan

Tabel 6. Uraian jadwal harian pelaksanaan aksi perubahan jangka pendek

No	Kegiatan	Maret										April							
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	
Persiapan																			
1	Konsultasi dengan mentor																		
2	Pembentukan tim kerja																		
3	Pertemuan dengan tim kerja dan distribusi tugas tim kerja																		
4	Konsultasi tim eksternal																		
5	Pembuatan SK tim																		
Penyusunan bahan																			
1	Identifikasi kebutuhan bahan																		
2	Pengadaan bahan																		
No	Kegiatan	April																	
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Pembuatan rancangan aplikasi																			
1	Membuat konsep rancangan aplikasi awal																		
2	Membuat konsep jadi																		
Pembuatan sistem																			
1	Menyiapkan konsep jadi																		
2	Mengintegrasikan data sepuluh menu di aplikasi																		
3	Megecek ulang semua fungsi menu sudah running																		

No	Kegiatan	April						Mei										
		25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Pembuatan buku pedoman dan video tutorial																		
1	Mengumpulkan referensi untuk mendukung buku Pedoman																	
2	Membuat buku pedoman																	
3	Mencetak buku pedoman																	
4	Menghasilkan video tutorial																	
Sosialisasi dan uji coba sistem																		
1	Menentukan waktu, tempat dan peserta uji coba																	
2	Melakukan uji coba																	
3	Evaluasi uji hasil uji coba																	
Monitoring dan evaluasi																		
1	Membuat ceklist monitoring																	
2	Monitoring penggunaan aplikasi																	
3	Merumuskan hasil monitoring dan evaluasi																	

2.2. Aktualisasi Kepemimpinan

Pelaksanaan aksi perubahan mewajibkan mengandung aktualisasi kepemimpinan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Beberapa tindakan aktualisasi kepemimpinan diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dan membangun integritas

Strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi (Artis, 2011). Proses komunikasi tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi persuasif, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipatif aktif karyawan serta integritas seluruh karyawan. Strategi ini mengarah pada terwujudnya kekuatan untuk mendorong loyalitas dan komitmen karyawan.

Faktor-faktor instrument komunikasi dapat berjalan secara efektif yaitu (1) pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima, (2) adanya kesenangan pada pihak-pihak yang berkomunikasi, (3) berpengaruh terhadap sikap orang lain, (4) hubungan dapat diperbaiki, (5) memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam bentuk tindakan dari penerima pesan (Tubb dan Moss (2006).

Iklim komunikasi pada organisasi diusahakan berjalan kondusif. Semua personal tim didesain supaya bersinergi dan saling dukung satu sama lain serta berpartisipasi dalam membuat keputusan. Rasa kepercayaan tim harus ditumbuhkan yang manaditunjukkan melalui kerjasama tim, pencapaian tujuan kinerja yang tinggi terlihat melalui komitmen, sikap tepat waktu, dan loyal dalam bekerja. Iklim komunikasi yang berjalan kondusif mendorong tim untuk menerapkan nilai kejujuran pada setiap pekerjaannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui layanan informasi dan layanan publik melalui aplikasi Android *CARE* BPTP Sulawesi Tengah.

2. Pengelolaan budaya pelayanan

Budaya pelayanan organisasi merupakan seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagaimana seseorang bersikap dalam organisasi. Budaya pelayanan organisasi akan memberi arah pada aktivitas organisasi. Budaya pelayanan organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi karena budaya pelayanan organisasi terbukti dapat melakukan sejumlah fungsi, seperti menciptakan perbedaan dengan organisasi lain, menciptakan identitas organisasi, dan memudahkan terciptanya komitmen yang luas terhadap kepentingan bersama (Sedarmayanti dan Nurliawati, 2011).

Budaya pelayanan organisasi dapat memberikan standar yang tepat untuk apa

yang harus dilakukan oleh karyawan. Dalam hal ini budaya pelayanan organisasi berfungsi membentuk sikap dan perilaku karyawan. Karyawan perlu memahami dan mengerti budaya pelayanan organisasi tempat mereka bekerja karena hal itu akan memberi efek yang kuat dalam keseharian mereka sebagai seorang karyawan. Agar budaya pelayanan organisasi dapat benar-benar dapat menjadi pedoman karyawan dalam beraktivitas sehingga tercipta identitas perusahaan yang akhirnya mendukung kemajuan organisasi, maka budaya pelayanan organisasi perlu diatur dan dikomunikasikan pada karyawan.

Komunikasi memudahkan karyawan untuk memperoleh informasi yang menunjukkan apa yang harus dikerjakan di organisasi tersebut. Komunikasi dalam organisasi tidak semuanya tercipta secara formal, dimana ada batasan dan pengaruh dari garis hirarki dan birokrasi. Karyawan perlu berkomunikasi dengan nyaman dan bebas dalam mengurai informasi. Dalam hal ini, informasi informal mampu menjembatani kesenjangan hirarki dan birokrasi antar karyawan. Keakraban pada setiap karyawan dapat membuat mereka nyaman dengan lingkungan kerja sehingga dapat membantu menyelesaikan tugas-tugasnya, serta mempermudah mereka melaksanakan internalisasi budaya pelayanan organisasi.

3. Pengelolaan tim

Strategi komunikasi terkait pelaksanaan koordinasi kegiatan aksi perubahan pada tim kerja. Penyusunan strategi komunikasi pada tim aksi perubahan disusun untuk mencapai tujuan aksi perubahan. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik dan terarah di dalamnya, maka pelaksanaan aksi perubahan akan berjalan sesuai tujuan.

Dalam strategi komunikasi pada tim dibutuhkan kerjasama seluruh tim mulai dari penentuan target sasaran agar pelaksanaan koordinasi aksi perubahan terlaksana dengan baik. Strategi komunikasi disampaikan secara langsung ke tim aksi perubahan. Strategi komunikasi yang dikelola serta diaplikasikan sehingga pelaksanaan koordinasi aksi perubahan dilakukan dengan baik. Hal ini menggambarkan strategi komunikasi dalam pelaksanaan koordinasi pelaksanaan aksi perubahan pada tim.

4. Kriteria keberhasilan

Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, jadi intinya ketika menyusun sebuah strategi komunikasi perlu dipikirkan mengenai mengapa diperlukan sebuah strategi, pesan apa yang akan disampaikan, efek apa yang diinginkan. Sehingga diperlukan perencanaan yang maksimal supaya menghasilkan sebuah hasil yang maksimal juga.

Perubahan pada organisasi dapat membangun pengertian yang sama dengan stakeholder sehingga nantinya akan timbul efek yang positif dari stakeholder kepada organisasi terhadap perubahan yang dilakukan. Efek positif yang diharapkan organisasi diperlukan perencanaan rangkaian pesan yang tepat untuk disampaikan kepada stakeholder, komunikator yang sesuai untuk meyakinkan stakeholder terhadap perubahan yang sedang dihadapi, dengan media atau saluran apa pesan akan disampaikan, untuk itulah diperlukan strategi komunikasi yang baik untuk menjawab semua pertanyaan dibenak stakeholder terhadap perubahan yang dilakukan.

Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi terjadi secara internal maupun eksternal. Keberhasilan komunikasi ditandai dengan memperoleh dukungan, pengertian, kepercayaan, partisipasi, dan kerjasama dengan stakeholder.

III. KEMANFAATAN AKSI PERUBAHAN

3.1. Penyelesaian Permasalahan Peningkatan Kinerja Organisasi

3.1.1. Kondisi Kinerja Organisasi Sekarang

Pelayanan publik berupa penyebarluasan informasi inovasi teknologi di BPTP Sulawesi Tengah terdiri dari pelayanan konsultasi, pelayanan studi banding/ kunjungan edukasi, pelayanan magang/ praktek kerja lapangan (PKL)/ Praktek Kerja Industri (prakerin), pelayanan perpustakaan, pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebar, pelayanan Tagrinov, pelayanan kebun percobaan, pelayanan alat mesin pertanian (alsintan), pelayanan Kebun Percobaan, pelayanan informasi melalui radio masih rendah, dan pelayanan kerjasama dengan stakeholder.

Kondisi saat ini di BPTP Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

1. Lambatnya informasi sampai ke *stakeholders* karena kesulitan dalam mengakses informasi
2. Pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebar ke stakeholder rendah
3. Pelayanan Tagrinov ke stakeholder rendah
4. Pelayanan IPT2P/ kebun percobaan masih rendah
5. Pelayanan kerjasama dengan stakeholder masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan yang sangat krusial adalah masih lambatnya informasi ketersediaan teknologi dan kesulitan dalam mengakses informasi teknologi serta rendahnya kualitas pelayanan menyebabkan masih lambatnya transfer inovasi teknologi BPTP Sulawesi Tengah ke *stakeholders/masyarakat*. Rangkaian permasalahan ini jika tidak teratasi maka akan sangat mempengaruhi adopsi dan adaptasi inovasi teknologi oleh *stakeholders*. Oleh karena itu, aksi perubahan ini berupaya untuk memberikan solusi dan menghasilkan output untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada *stakeholders* dengan topik Akselarasi Informasi dan Pelayanan Melalui Aplikasi Pelayanan Publik berbasis Android.

3.1.2. Kinerja Organisasi Yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan dapat dicapai dengan melakukan aksi perubahan pada area pelayanan publik dengan menyentuh berbagai layanan diantaranya:

1. Akselarasi penyajian informasi ke *stakeholders* melalui aplikasi berbasis Android.
2. Memaksimalkan pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebar melalui aplikasi berbasis Android
3. Memaksimalkan pelayanan Tagrinov (Tagrimart dengan mengoptimalkan fungsi Kebun Bibit Induk, Taman Agroinovasi, dan

- Model Pengembangan Bibit Unggul Ayam KUB) sebagai media diseminasi melalui aplikasi berbasis Android
4. Memaksimalkan pelayanan Kebun Percobaan melalui aplikasi berbasis Android
 5. Memaksimalkan pelayanan Kerjasama Jasa penelitian dengan pihak eksternal (stakeholder pertanian)/ kolaborasi penelitian bidang kajian pertanian melalui aplikasi berbasis Android.

Tabel 7. Kondisi organisasi saat ini dan kondisi yang diharapkan

No.	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan
1.	Lambatnya informasi sampai ke stakeholders karena kesulitan dalam mengakses informasi	Akselarasi penyajian informasi ke stakeholders melalui aplikasi berbasis Android
2.	Pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebar ke stakeholder rendah	Memaksimalkan pelayanan UPBS dalam penyediaan benih sebar melalui aplikasi berbasis Android
3.	Pelayanan Tagrinov ke stakeholder rendah	Memaksimalkan pelayanan Tagrinov (Tagrimart dengan mengoptimalkan fungsi Kebun Bibit Induk, Taman Agroinovasi, dan Model Pengembangan Bibit Unggul Ayam KUB) sebagai media diseminasi melalui aplikasi berbasis Android
4.	Pelayanan IP2TP/ kebun percobaan masih rendah	Memaksimalkan pelayanan Kebun Percobaan melalui aplikasi berbasis Android
5.	Pelayanan kerjasama dengan stakeholder masih kurang	Memaksimalkan pelayanan Kerjasama Jasa penelitian dengan pihak eksternal (stakeholder pertanian)/ kolaborasi penelitian bidang kajian pertanian melalui aplikasi berbasis Android

3.2. Antisipasi Tuntutan Perubahan

3.2.1. Realisasi Inovasi

Suatu terobosan dan inovasi yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Aksi perubahan yang penulis lakukan yaitu pemanfaatan informasi teknologi dan pelayanan publik berbasis android, sehingga menghasilkan inovasi teknologi layanan publik yang dinamai *CARE* (*Collaboration, Attitude, Responsibility, dan Existence*). Dengan adanya aplikasi pelayanan publik *CARE* BPTP Sulawesi Tengah ini, kedepannya dapat

mencapai akselerasi informasi dan pelayanan publik ke stakeholders.

Diharapkan dengan adanya sistem ini proses penyajian informasi dan layanan publik dapat tersampaikan dengan cara cepat, tepat, mudah, murah, dan akurat serta ter-update. Selain itu, dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem ini, partisipasi semua unit kerja dan stakeholders dapat dilakukan melalui sistem aplikasi pelayanan publik CARE BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.

3.2.2. Output Realisasi

Output kunci yang dihasilkan dalam jangka pendek:

1. *Database* inovasi teknologi dalam sistem informasi yang lengkap yang berorientasi pada teknologi tepat guna spesifik lokasi berbasis pertanian
2. *Database* informasi inovasi teknologi berdasarkan identifikasi kebutuhan *stakeholders* terhadap materi magang/pelatihan/ kunjungan sesuai dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) BPTP Sulawesi Tengah.
3. Aplikasi CARE BPTP berbasis Android yang memudahkan akses informasi publik secara cepat, tepat, akurat dan ter-*update*.

Outcome kunci yang dihasilkan dalam jangka menengah:

1. Peningkatan pemahaman prosedur pelayanan publik BPTP Sulawesi Tengah oleh semua staf.
2. Peningkatan jejaring kerja sama dengan *stakeholders* eksternal.
3. Terbangunnya sistem aplikasi pelayanan publik di Sulawesi Tengah berbasis Android.

Output kunci yang dihasilkan dalam jangka panjang:

1. Terbangunnya sistem layanan publik berbasis Android dengan menu lengkap.
2. Terwujudnya hasil monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja layanan publik berdasarkan deskripsi penerima layanan.
3. Peningkatan adopsi teknologi inovasi BPTP Sulawesi Tengah oleh *stakeholders*.

IV. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

4.1. Dukungan Mentor

Berdasarkan hasil pertemuan dengan mentor menunjukkan bahwa Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Mentor) sangat setuju dengan pembuatan aplikasi pelayanan publik *CARE* ini, karena melihat keadaan sekarang dimana semua orang memiliki keterbatasan waktu dan terkadang sulit untuk bertemu secara langsung dengan petani. Maka dari itu dengan adanya aplikasi ini, Kepala Balai Besar selaku mentor mendukung dan sangat berharap agar aplikasi ini dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Mentor juga menyarankan agar aplikasi *CARE* ini dapat dibuat semenarik mungkin dan mudah untuk diakses oleh petani, serta konten-konten yang ada didalamnya dibuat sesederhana mungkin sehingga petani dan pelaku usaha yang ada dilapangan mudah memahaminya. Mentor juga berharap aplikasi layanan publik *CARE* ini dapat menjadi jembatan antara penyulu, petani serta pelaku usaha dilapangan lainnya dapat saling berhubungan dengan mudah walaupun tidak bertemu secara langsung. Dokumentasi pertemuan ditunjukkan pada Lampiran 1.

4.2. Dukungan Stakeholder

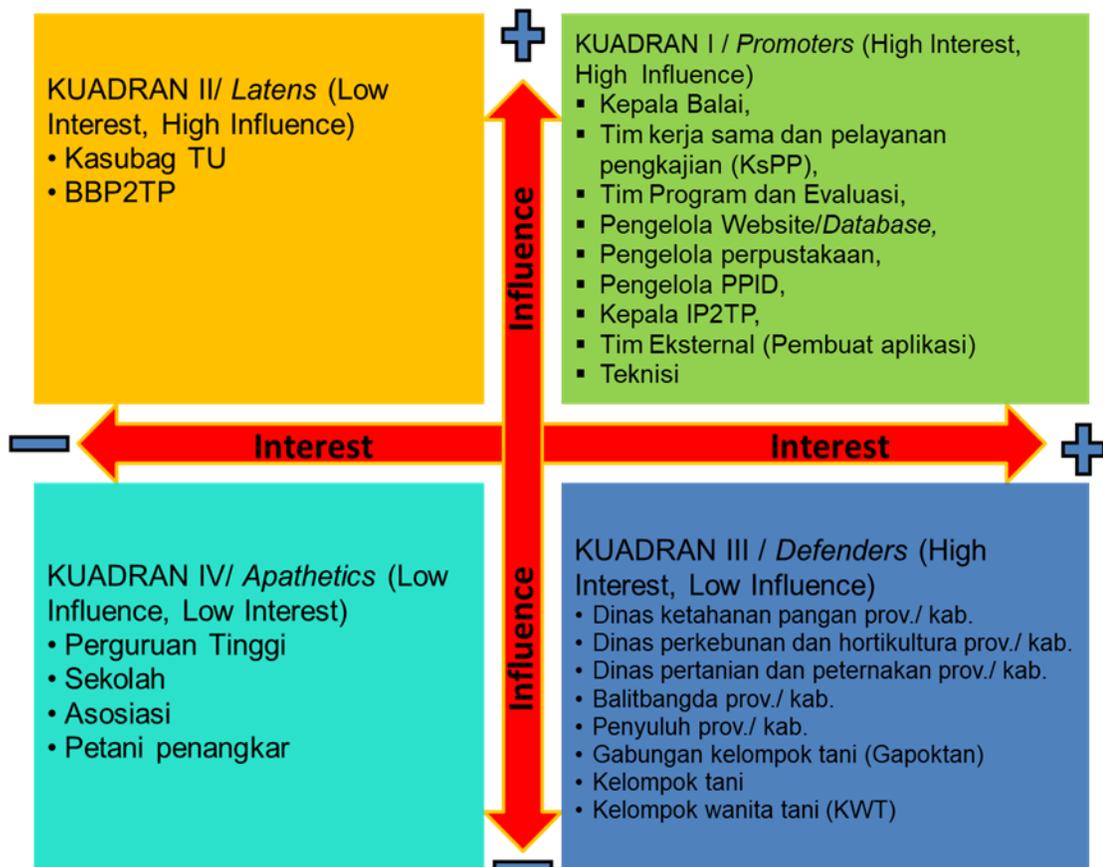
Salah satu kesuksesan dari pelaksanaan aksi perubahan sangat ditentukan oleh keterlibatan stakeholder baik internal maupun eksternal. Berikut adalah pemetaan stakeholder serta peran dari masing-masing stakeholder dalam memberikan dukungannya terhadap aksi perubahan.

A. Stakeholders internal yang akan berkontribusi dalam added-value di kegiatan aksi perubahan ini:

1. Kepala Balai
2. Kasubag Tata Usaha
3. Kasub koordinator Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
4. Kasub koordinator Program dan Evaluasi
5. Tim program dan Evaluasi
6. Tim pelayanan pengkajian
7. Tim kerja sama
8. Kelompok fungsional (peneliti, penyuluh, Litkayasa, pustakawan)
9. Pengelola Website/database
10. Pengelola perpustakaan
11. Pengelola PPID
12. Kepala IP2TP
13. Unit pengelola benih sumber (UPBS)
14. Teknisi lapangan
15. Tim eksternal (Pembuat aplikasi)

B. Stakeholders eksternal yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan aksi perubahan ini adalah:

1. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten
2. Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten
3. Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi dan Kabupaten
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi dan Kabupaten
5. Perguruan tinggi
6. Penyuluh provinsi dan kabupaten
7. Gabungan kelompok tani (Gapoktan)
8. Kelompok tani
9. Kelompok Wanita Tani (KWT)
10. Petani penangkar
11. BBP2TP
12. Sekolah
13. Asosiasi



Gambar 1. Peta Stakeholders sebelum dilakukan mobilisasi stakeholders

Stakeholders dipetakan berdasarkan kuadran I sampai IV. *Stakeholders* sebelum dilakukan mobilisasi *stakeholders*, diantaranya:

a) KUADRAN I (*Promoters*)

Kuadran I adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan besar terhadap aksi perubahan. Kelompok ini merupakan *key player* dalam menjalankan aksi perubahan ini, yaitu: Kepala Balai, tim kerja sama pelayanan pengkajian (KsPP), tim pelayanan pengkajian, tim kerja sama, tim Program dan Evaluasi, pengelola Website/*Database*, pengelola perpustakaan, Pengelola PPID, kepala IP2TP, pembuat aplikasi dan teknisi.

b) KUADRAN II (*Latens*)

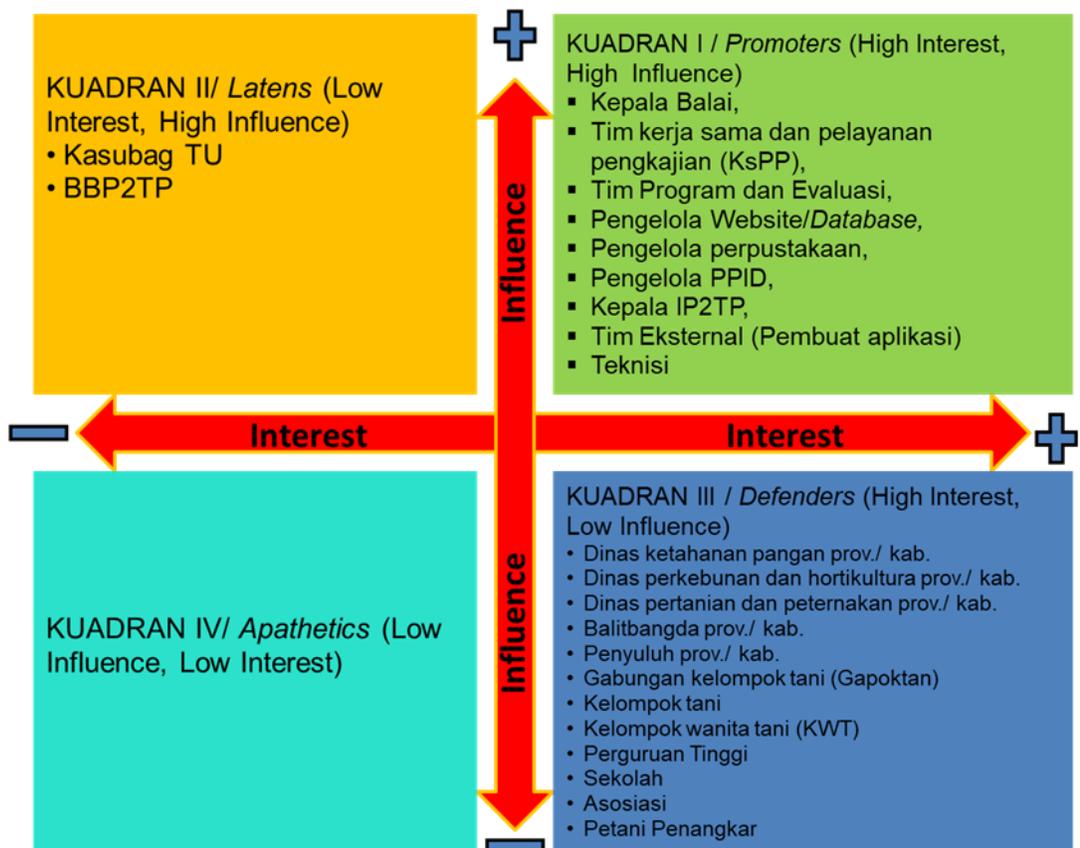
Kuadran II adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh besar, tetapi kepentingannya kecil. Kelompok ini meliputi: Kasubag tata usaha, dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

c) KUADRAN III (*Defenders*)

Kuadran III adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh kecil tetapi memiliki kepentingan yang tinggi terhadap aksi perubahan, karena kelompok ini akan menggunakan langsung layanan informasi publik terkait dengan inovasi teknologi. Kelompok ini meliputi: Dinas ketahanan pangan provinsi dan kabupaten, Dinas perkebunan dan hortikultura provinsi dan kabupaten, Dinas pertanian dan peternakan provinsi dan kabupaten, Badan penelitian dan pengembangan daerah (Balitbangda) provinsi dan kabupaten, penyuluh provinsi dan kabupaten, gabungan kelompok tani (Gapoktan), kelompok tani, dan kelompok wanita tani (KWT).

d) KUADRAN IV (*Apathetics*)

Kuadran IV adalah kelompok *stakeholders* yang pengaruhnya kecil dan kepentingannya juga kecil terhadap aksi perubahan. Kelompok ini tidak terlibat langsung dengan aksi perubahan. Kelompok ini meliputi: Perguruan Tinggi, sekolah, asosiasi dan petani penangkar.



Gambar 2. Peta Stakeholders setelah dilakukan mobilisasi stakeholders

Stakeholders setelah dilakukan mobilisasi stakeholders, diantaranya:

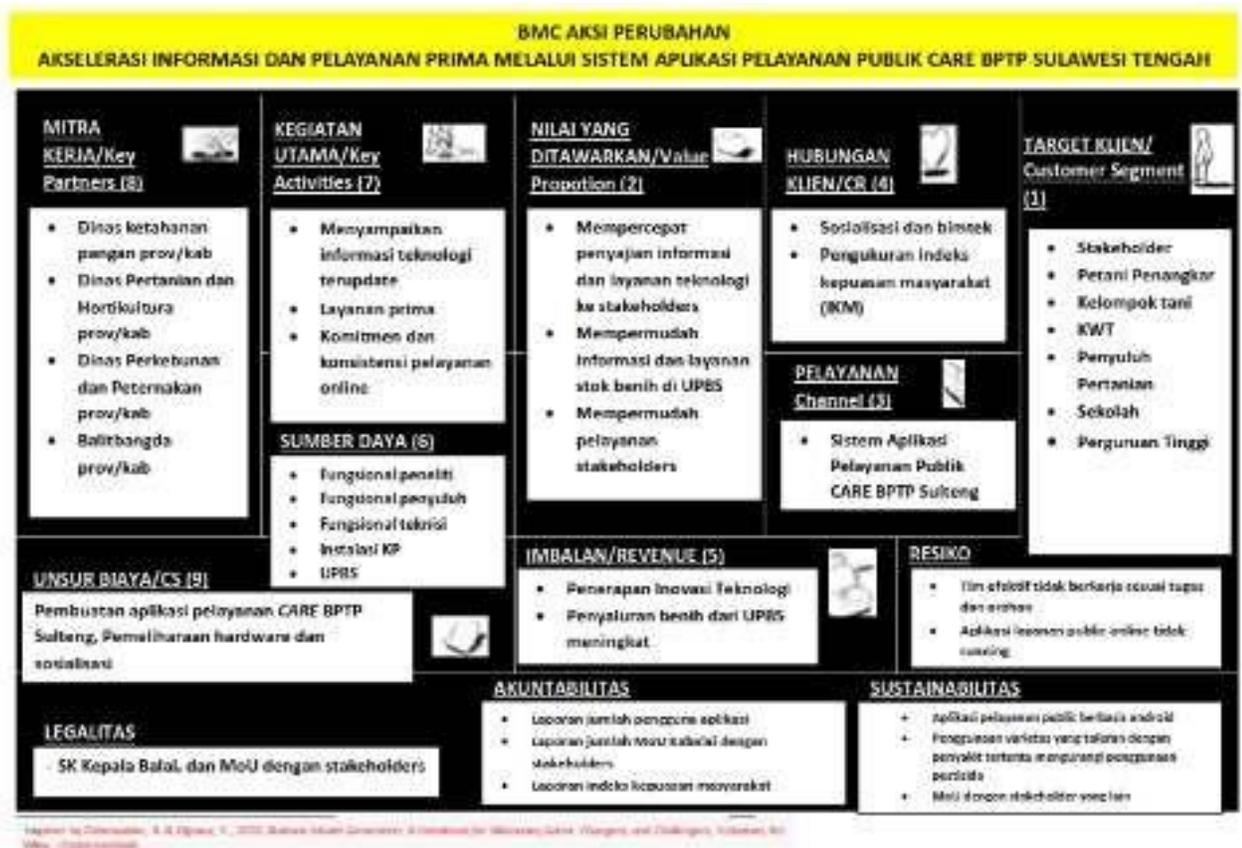
- a) KUADRAN I (*Promoters*)
 Kuadran I adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan besar terhadap aksi perubahan. Kelompok ini merupakan *key player* dalam menjalankan aksi perubahan ini, yaitu: Kepala Balai, tim kerja sama pelayanan pengkajian (KsPP), tim pelayanan pengkajian, tim kerja sama, tim Program dan Evaluasi, pengelola Website/*Database*, pengelola perpustakaan, Pengelola PPID, kepala IP2TP, pembuat aplikasi dan teknisi.
- b) KUADRAN II (*Latens*)
 Kuadran II adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh besar, tetapi kepentingannya kecil. Kelompok ini meliputi: Kasubag tata usaha, dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).
- c) KUADRAN III (*Defenders*)
 Kuadran III adalah kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh kecil tetapi memiliki kepentingan yang tinggi terhadap aksi perubahan, karena kelompok ini akan menggunakan langsung layanan informasi publik terkait dengan inovasi teknologi. Kelompok ini meliputi: Dinas ketahanan pangan provinsi dan kabupaten, Dinas perkebunan dan hortikultura provinsi dan kabupaten, Dinas pertanian dan peternakan provinsi dan kabupaten, Badan penelitian dan pengembangan daerah (Balitbangda) provinsi dan kabupaten,

penyuluh provinsi dan kabupaten, gabungan kelompok tani (Gapoktan), kelompok tani, kelompok wanita tani (KWT), Perguruan Tinggi, sekolah, asosiasi dan petani penangkar.

d) **KUADRAN IV (Apathetics)**

Kuadran IV adalah kelompok *stakeholders* yang pengaruhnya kecil dan kepentingannya juga kecil terhadap aksi perubahan. Kelompok ini tidak terlibat langsung dengan aksi perubahan. Setelah implementasi aplikasi CARE BPTP Sulawesi Tengah maka sudah tidak ada lagi kelompok yang masuk dalam kategori Kuadran IV karena masuk ke Kuadran III. Kelompok Stakeholder berupa Perguruan Tinggi, sekolah, asosiasi dan petani penangkar menjadi kelompok yang memiliki kepentingan yang tinggi terhadap aksi perubahan, karena kelompok ini akan menggunakan langsung layanan informasi publik terkait dengan inovasi teknologi.

Analisis stakeholders adalah sebagai berikut:



Gambar 3. *Bussiness Canvas Model*

Manfaat aksi perubahan bagi stakeholders:

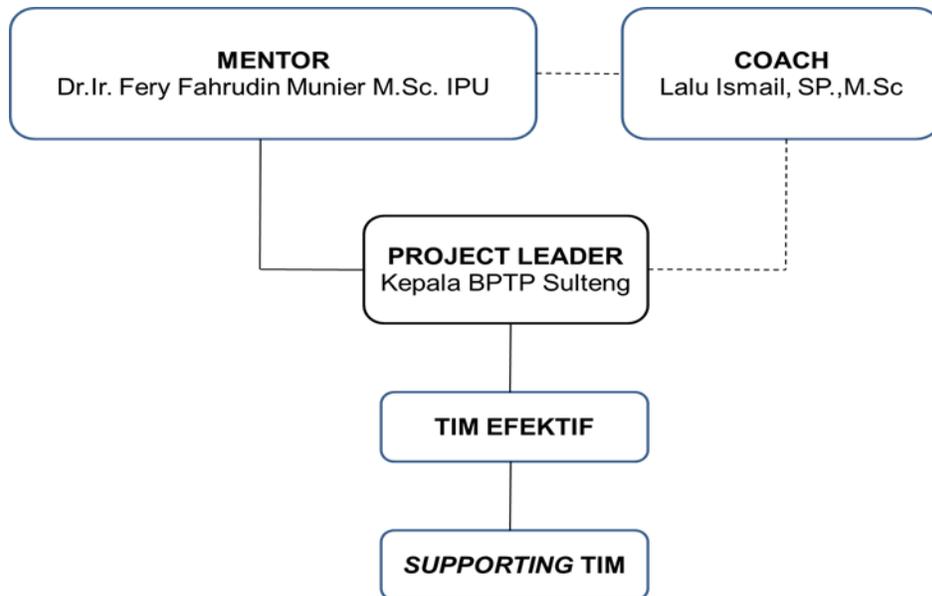
1. Stakeholders lebih mudah mengakses semua informasi dan layanan teknologi sesuai kebutuhannya secara cepat, tepat, akurat dan ter-*update* serta mudah diakses.
2. Memudahkan stakeholders dalam mengetahui perkembangan terkini

inovasi teknologi yang sedang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tengah dan yang sudah dihasilkan sebelumnya.

3. Memudahkan stakeholders dalam menjalin kerja sama dan menjadi mitra BPTP Sulawesi Tengah dalam memanfaatkan dan menyebarkan hasil inovasi teknologi.

Tim Kerja rancangan aksi perubahan “Akselarasi Informasi dan Pelayanan melalui aplikasi pelayanan publik CARE BPTP Sulawesi Tengah” terdiri dari:

- a. *Mentor* : Dr.Ir. Fery Fahrudin Munier M.Sc. IPU
- b. *Coach* : Lalu Ismail, SP., M.Sc
- c. *Project Leader* : Kepala BPTP Sulawesi Tengah
- d. Tim Efektif
- e. *Supporting* Tim (Subkoordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian)



Gambar 4. Struktur Organisasi Tim Kerja

- 1) Mentor sebagai atasan langsung bertugas memberikan masukan untuk mempermudah penerapan rancangan aksi perubahan sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi *project leader* dalam penerapan rancangan aksi perubahan. Mentor akan memonitor langsung progres pelaksanaan tahap laboratorium kepemimpinan dan bila perlu melakukan intervensi kepada *project leader* apabila terjadi masalah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan aksi perubahan, dan yang lebih utama adalah mentor memberi persetujuan atas terlaksananya implementasi aksi perubahan;
- 2) *Coach* sebagai pembimbing bertugas memberikan bimbingan kepada peserta diklat (*project leader*) yang menjadi tanggungjawab secara jarak jauh dengan menggunakan segala macam sarana komunikasi yang ada (teknologi informasi);

- 3) Peserta diklat (*project leader*) bertugas menjadi pemimpin aksi perubahan dalam tugas pokok dengan memilih beberapa individu yang dapat menjadi kekuatan dalam berhasilnya aksi perubahan yang dilaksanakan.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam aksi perubahan adalah sebagai berikut:

1. Melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah maka telah terkumpul database inovasi teknologi dalam sistem informasi yang lengkap yang berorientasi pada teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Telah tersusunnya data informasi inovasi teknologi berdasarkan identifikasi kebutuhan stakeholders.
3. Telah terselesaikannya pembuatan aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
4. Telah tersedianya Buku panduan dan video tutorial penggunaan aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
5. Melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah maka telah meningkatnya pemahaman seluruh staf BPTP Sulawesi Tengah terhadap prosedur pelayanan publik melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
6. Pelayanan publik efisien dengan sistem satu pintu melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android.
7. Telah terimplementasinya layanan publik melalui aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android di stakeholders internal.
8. Telah tersosialisasinya layanan publik berbasis aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah berbasis Android ke stakeholders eksternal di kota Palu.

5.2. Saran

Untuk pengembangan dari aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah maka dibutuhkan konsistensi dari pengelola serta dukungan biaya untuk mewujudkan *CARE* BPTP Sulawesi Tengah dengan menu yang lengkap sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan bagi stakeholder. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan komitmen dari pimpinan dan SDM pengelola aplikasi. Selain itu, perlu disusun SOP dan penguatan SDM dalam pengelolaan atau implementasi aplikasi *CARE* BPTP Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Artis, 2011. Strategi Komunikasi Public Relations. Jurnal Sosial Budaya, 8(2): 184-197.
Nurlia, dan Barru, SAG. 2018. Strategi pelayanan dengan konsep *service excellent*. Meraja

- Journal, 1(2): 17-30.
- Sedarmayanti dan Nurliawati, N. 2012. Strategi Penguatan Etika Dan Integritas Birokrasi Dalam Rangka Pencegahan Korupsi Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(3): 337-362.
- Tubb, S.L. dan Moss, S. 2006. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.